

Abdul Wahab: *Strategi Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo*

## **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELEGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO<sup>1</sup>**

*(Strategies For Establish Student's Religious Character Through Extracurricular Program Islamic Religious Education In SMP Negeri 2 Maniangpajo Wajo Regency)*

Oleh:

**Abdul Wahab<sup>2</sup>**

Email: aw808395@gmail.com

Program Pascasarjana UM Parepare

**Abstract:** *This research is descriptive qualitative research which aims to determine the strategy for establish the students religious character through extracurricular program Islamic religious education. The research subjects were students of SMP Negeri 2 Maniangpajo grade VIIA and grade VIIB. Procedure of collecting data using interviews and observation sharing. Based on the result of data analysis and discussion of research, it concluded that the importance of implementing a strategy for establish the students religious character through extracurricular program Islamic religious education in SMP Negeri 2 Maniangpajo Wajo Regency in order to have a general positive result such as praying in the mosque, being diligent in recite Al Quran, trying to memorize some surah/verse of the Al Quran, able to speech, and always greet each other.*

**Keywords :** *Religious character; Extracurricular program; Islamic Religious Education*

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler PAI. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 2 Maniangpajo kelas VII yang terdiri atas kelas VII.A dan kelas VIIB. Pengambilan data penelitian menggunakan wawancara dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa: perlu diterapkan Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo agar memiliki hasil positif secara umum yakni: sholat berjamaah di masjid; sering mengaji; berupaya menambah hafalan surah/ayat; bisa kultum; dan senantiasa memberi salam saat bertemu satu sama lain.

**Kata Kunci:** Karakter Religius; Program Ekstrakurikuler; Pendidikan Agama Islam

---

<sup>1</sup>Artikel Tesis. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS; Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

<sup>2</sup>.Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam PPs UM Parepare, NIm. 218310035

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter mulai pudar di tengah arus globalisasi dan modernisasi disaat ini wajib segera diselesaikan. Salah satu usaha yang dapat dicoba yaitu mengindahkan atau memperhatikan sistem pembelajaran yang mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup> sebagai karakter individu dalam UU NKRI tahun 1945.

Pendidikan merupakan investasi peradaban manusia. Olehnya, untuk menjawab tantangan masa depan senantiasa berproses mengarah masa depan yang semakin kompleks diperlukan suatu strategi yaitu rencana yang teliti untuk meraih target khusus yang dapat mengintegrasikan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional para generasi bangsa. Salah satu bagian yang sangat berperan dalam perihal ini adalah dunia pendidikan, baik itu pembelajaran nonformal, informal dan formal.

Proses pendidikan sejak dini, baik dengan jalan formal, informal, serta nonformal, dipilih jadi tumpuan supaya menjadikan manusia modern Indonesia yang memiliki karakter yang kuat. Mengenai karakter kuat tersebut akan dicari dan dijadikan sebagai kapasitas moral dirinya serupa dengan kejujuran, keikhlasan yang menjadi kualitas diri sebagai pembeda dirinya dengan manusia lainnya, dan juga ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidakenakan, serta kegawatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Baca: Isi pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-empat.

<sup>2</sup>Hidayat, Komaruddin & Putut Widjanarko. *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2008. h. 184.

Upaya pembentukan karakter religius generasi muda mengangkum kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual melewati jenjang pendidikan dapat terwujud diantaranya berkat adanya SMP Negeri memiliki program keagamaan.

Kita pahami bahwa manusia ialah satu-satunya makhluk ciptaan yang teramat sempurna di muka bumi ini. Tak ada satu pun makhluk ciptaanNya yang lebih sempurna dari manusia di alam semesta ini. Penegasan-Nya dalam Q.S. At-Tin/95: 4 berikut ini.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemahnya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*<sup>3</sup>

Disinilah perlunya pendidikan, pembelajaran dan perlunya pembentukan karakter religius. Sehingga dalam melakoni dunia yang serasa begitu cepat ini diharuskan segera mempersiapkan generasi yang tangguh. Berikut 3 pondasi keahlian yang perlu dimiliki terkhususnya anak didik: 1) kemampuan dasar (kecakapan berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berhitung); 2) kecakapan berpikir; 3) dan mutu personal (kepribadian) wajib dipahami oleh anak-anak kita dalam rangka menanggulangi seluruh permasalahan ke depan.

Manusia dengan karakter sempurna adalah manusia yang mampu mengintegrasikan aspek spritualitas dan emosional dalam setiap nafas dan

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h. 597.

kehidupannya.<sup>4</sup> Ketika tidak digabungkan, lahirlah apa yang diistilahkan oleh Daniel Goleman<sup>5</sup> sebagai *split personality*.<sup>6</sup>

Di sisi lain masyarakat pada anak didik (anak-anak muda) sangat lemah. Masyarakat tidak hirau pada tindakan serta watak anak didik yang sudah berlawanan dengan agama, adat dan budaya yang syar'i. Di saat itu, masyarakat merupakan mesin ketiga dalam menjadikan jiwa seorang anak manusia. Oleh sebab itu, mesin-mesin pembentuk watak individu ini mesti sehat, tidak rusak dan bersih karena dia akan dipertanggungjawabkan pada Allah SWT kelak. Memanglah kita mengetahui kalau instalasi mendasar pada seorang anak yaitu di rumah tangga (ayah dan Ibu). Akan tetapi pembelajaran formal di sekolah ataupun perguruan tinggi (guru dan dosen) selaku mesin kedua dan masyarakat sebagai mesin ketiga dalam menjadikan manusia yang amat menentukan.

Letak peranan dari pembelajaran karakter Qur'ani dimana mengantarkan kedudukan guru maupun dosen dan

masyarakat untuk berperilaku Qur'ani dan sadar tanggungjawab kepada pengembangan kepribadian anak bertepatan dengan keterampilan (berolahraga) dan qalbu (spiritual).<sup>7</sup> Lebih lanjut ada di Al-Qur'an surah. At-Tahrim/66: 6:

Terjemahnya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>8</sup>

Merupakan perintah Allah, maka penulis hubungkan perintah Allah tadi dengan pembentukan karakter bagaimana menjaga diri dari dan keluarga dari api neraka. Jalan mengingatkan kembali diri peserta didik untuk berbuat, bersikap lebih baik. Artinya, sikapnya yang kurang baik terhadap orangtuanya, ataukah ibadahnya yang minim maka dengan adanya program seperti ini akan termotivasi, menjadi kebiasaan sampai akhir hayatnya. Mereka betul-betul bisa memelihara dirinya disebabkan program ekstrakurikuler PAI nantinya mereka pertahankan.

Sekolah formal merupakan ilustrasi lembaga pendidikan yang seringkali hanya berpusat pada aspek kecerdasan akademik. Walaupun tidak lantas membiarkan kondisi yang bertabiat

---

<sup>4</sup>Elfirindri, dkk. *Pendidikan Karakter (Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional)*. (Jakarta: Baduouse Media, Cet. Ke II, 2012), h. 24.

<sup>5</sup>Daniel Goleman (lahir 7 Maret 1946) adalah seorang penulis dan jurnalis sains. Selama dua belas tahun, ia menulis untuk *The New York Times*, melaporkan otak dan ilmu perilaku. Goleman menulis buku terlaris internasional, *Emotional Intelligence* (1995, Bantam Books).

<sup>6</sup>*Split Personality* yaitu suatu keadaan atau kondisi dimana tidak terjadinya integrasi antara otak dan hati. Lihat Syafi'i Ma'arif, "*Pengantar dari Tokoh Organisasi Islam*" dalam Ary Ginanjar Agustian, ESQ, (Jakarta: Arga, Cet. III, 2001), h. xii.

---

<sup>7</sup>Ade Jamarudin. *Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an*. <http://uin-suska.ac.id>. Telah terbit di Riau Pos Edisi Senin, 25 Maret 2019.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah ...* . h. 560.

kebatinan ataupun keimanan. Hanya saja, sistem pembelajaran di sekolah formal memanglah menekankan pencapaian prestasi anak dalam perihal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya hanya bermuara pada dimensi akademik.<sup>9</sup>

Kombinasi sistem pendidikan di sekolah formal dengan di pondok pesantren ini peneliti peroleh setelah melihat dan mencermati dengan cara saksama kualitas pembelajaran yang dilahirkan oleh tiap-tiap sistem. Kedua lembaga sekolah dan pondok pesantren masing-masing mempunyai kelebihan dan beda satu sama lain.

Jika kelebihan kedua lembaga pendidikan dikolaborasikan (dipadukan), yakin akan terlaksana suatu kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi menciptakan generasi muda (peserta didik) yang luar biasa terkhususnya berkepribadian religius.

Mencapai hal tersebut, lewat pendidikan yang melingkupi 2 faktor penting, yaitu keunggulan akademik dengan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan karakter religius).

Inilah yang mestinya harus ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan gabungan dunia keagamaan yang ada di pesantren yang bisa diadopsi sekolah negeri pada umumnya. Demi pembangunan atau menghadirkan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo.

#### **A. Rumusan masalah**

1. Bagaimana karakter religius peserta didik SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo?

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian Kualitatif merupakan salah satu metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkataan ataupun catatan serta sikap banyak orang yang dicermati. Hasil yang diperoleh pada tata cara kualitatif ini wajib berupa aksi memaparkan (sebagai uraian), memo pengamatan, serta tanya jawab (angket).

Dalam penyajian, pengamat memanfaatkan riset, cara berhubungan langsung dengan subjek yang ikut serta di dalamnya dengan berpatokan pada “prinsip tanya jawab” yang menjadi tolak ukur pengamat dari berbagai sumber.

Penelitian ini memilih peserta didik sebagai subjek dan *stakeholder* sebagai alat bantu untuk mengetahui dan memahami keadaan peserta didik dan masalah apa yang pengamat teliti.

#### **PEMBAHASAN**

Pembelajaran Islam didasarkan asumsi bahwa orang dilahirkan dalam kondisi fitrah, yaitu kemampuan bawaan, kemampuan religiusitas, kemampuan buat memikul amanah serta

---

<sup>9</sup>Didik Suhardi: jurnal. *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. Direktur Pembinaan SMP Ditjen Dikdas Kemdikbud email: didik\_suhardi@yahoo.com. Di akses pada tanggal 2 Februari 2020.

tanggungjawab, kemampuan intelek, serta kemampuan fisik. Karena dengan kemampuan ini, orang dapat berkembang dengan cara aktif dan interaktif dengan lingkungannya dan dengandorongan orang lain ataupun pendidik dengan cara terencana supaya menjadi orang muslim yang sanggup jadi khalifah dan berbakti pada Allah.<sup>10</sup>

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan khalayak Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi akhlak luhur, mempunyai wawasan serta keahlian, kesehatan badan, serta rohani, karakter yang afdal, mandiri dan tanggungjawab kemasyarakatan serta kebangsaan.”<sup>11</sup>

Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, pada pasal 3 dikatakan: “Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan keahlian serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta ajar supaya menjadi insan yang beriman serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

---

<sup>10</sup>Abdul Halik. *Dialektika Filsafat Pendidikan Islam (Argumentasi dan Epistemologi)*. Jurnal: Istiqra' (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam). Volume I, Nomor 1 September 2013. h. 25.

<sup>11</sup>Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implemetasi*. (Cet. I. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014). h. 5.

Keutuhan manusia terdapat ketika dia sanggup meningkatkan pikiran, perasaan, psikomotorik serta yang jauh lebih bernilai lagi yaitu hati sebagai pangkal antusiasme (antusias) yang bisa menggerakkan bermacam komponen yang ada. Ini berkesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh Ki Hajar Dewantara (KHD) dengan olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati. Artinya pendidikan wajib diarahkan pada pengurusan keempat daerah itu. Dalam hubungannya dengan pembelajaran kepribadian, ada angka adiluhung yang jadi kepribadian dari tiap-tiap daerah itu, dimana daerah pikir melingkupi karakter-karakter pintar, kritis, inventif, inovatif, ingin tahu, berasumsi terbuka, produktif, mengarah iptek, serta reflektif.

*Domain hati* meliputi: karakter-karakter untuk beriman dan bertakwa, jujur, tepercaya, adil, bertanggungjawab, berempati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, bersedia berdedikasi, serta berjiwa patriotik. Setelah itu domain badan melingkupi karakter-karakter semacam: bersih serta segar, patuh, bersih, kuat, profesional, berdaya kuat, berkawan, kooperatif, deternatif, bersaing, riang serta teguh. Terakhir yaitu *domain rasa* yang mencakup: karakter-karakter semacam ramah, saling menghormati, lapang dada, peduli, gemar membantu, gotong royong, nasionalis, kosmopolit<sup>12</sup>, mengutamakan kepentingan umum, besar hati memakai bahasa serta produk Indonesia, energik, kegiatan keras, serta beretos kerja.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Lih. KBBI V: kosmopolit: Warga dunia (orang yang tidak mempunyai kewaranegearaan).

<sup>13</sup>Samani dan Harityanto, 2011: 25.

Terlebih lagi menurut tokoh-tokoh Islam dalam konsep belajar. Al Ghazali berkata: dalam cara pembelajaran sesungguhnya terjalin eksplorasi wawasan, maka akan menghasilkan perubahan sikap. Anak didik hendak hadapi cara mengetahui yaitu proses abstraksi.”<sup>14</sup> Ini meyakinkan semua dapat berganti dengan cara yang hendak dilewati oleh pembelajar yaitu peserta didik saat lewat dunia pendidikannya.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang diverivasi dari *charassein*, secara etimologis berarti tajam, membuat dalam. Dalam bahasa Inggris diujarkan *character*, *temper*, Perancis disebut: *charactre* dan Arab diucap: akhlak dan di dalam bahasa Indonesia kata karakter sepadan dengan kata tabiat, perilaku, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti serta akhlak yang membedakan seseorang dari yang lain. Secara terminologis, karakter bisa diartikan sebagai sifat permanen dalam diri guna mendorong lahirnya sikap dengan mudah, tanpa dibuat-buat serta tanpa memerlukan pandangan yang sulit. Ibnu Jama’ah menyebut karakter sebagai adab.<sup>15</sup>

*Character is the culmination of habits, resulting form the etichal choices*

---

<sup>14</sup>Muhammad Siri Dangnga dan Andi Abdul Muis. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. (Cetakan Pertama, Makassar: SIBUKU Makassar, 2015). h. 7.

<sup>15</sup>Muhammad Siri Dangnga, Hardianto dan Andi Abdul Muis. *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Parepare: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM Parepare, 2017. h. 195.

*behaviors, and attitudes an individual makes, and is the “moral excellence” an individual exhibits when no one is watching.*<sup>16</sup>

Bahwa karakter merupakan kulminasi<sup>17</sup> dari kebiasaan yang diperoleh dari pilihan etik, perilaku, serta tindakan yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.

Karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Seorang anak bisa memiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari atau sumber yang mengajarnya.<sup>18</sup>

#### **A. Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter dalam perihal ini amat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter merupakan “suatu upaya buat mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan dengan bijaksana serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa memberikan andil yang positif pada lingkungan.”<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Lihat Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan ...*. h. 6-7.

<sup>17</sup>KBBI V: Puncak atau tingkatan tertinggi;.

<sup>18</sup>Yuyun Yunarti. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember, 2014. h. 267.

<sup>19</sup>Darma Kusuma dkk. *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), h. 5. Dalam Yuyun Yunarti. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember, 2014. h. 265.

### 1. Kenapa Harus Menumbuhkan dan Apa itu Karakter.

Dari beberapa penjelasan yang ada dapat makna bahwa karakter ialah kekuatan, kebajikan, kebenaran, kebaikan, moralitas serta tindakan seorang yang ditunjukkan pada orang lain lewat aksi. Karena karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>20</sup>

Dalam klasifikasi lain, karakter akan dapat dibagi 4 yaitu: karakter lemah, karakter kuat, karakter kurang baik, serta karakter baik.<sup>21</sup> Kesemuanya bisa dilihat pada indikator karakter berikut:

- 1) Karakter lemah, dapat ditemukan seperti: penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, dan beberapa jenis lainnya.
- 2) Karakter kuat karakter jelek, dapat ditemukan seperti: tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang kuat serta pantang mengalah/menyerah.
- 3) Karakter jelek, misalnya: licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati *snobisme*<sup>22</sup>, pamer atau suka ambil muka, dan sebagainya.
- 4) Karakter baik, misalnya: jujur, terpercaya, rendah hati, amanah dan sebagainya.

<sup>20</sup>Yuyun Yunarti. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. ... h. 266.

<sup>21</sup>Elfirindri, dkk. *Pendidikan Karakter* h. 27.

<sup>22</sup>Sikap atau cara hidup seorang snob. Snob artinya orang yang senang meniru gaya hidup atau selera orang lain yang dianggap lebih daripadanya tanpa perasaan malu.

### 2. Keseimbangan Karakter dan Manfaatnya.

Karakter bisa jadi penciri seorang anak didik dikala mempunyai keilmuan yang baik dan bisa memiliki kecakapan menyelesaikan tugas (keterampilan), serta akan senantiasa mudah dalam hidup. Apalagi pada masa kini yang super bersaing ini. Menguasai kedua talenta tersebut tergolong sebagai pencapaian *hard skill* akan terus ditumbuhkan anak. Diharapkan sekolah dapat menghasilkan modal masa depan anak.

Karakter yang sangat mendasar kita hasilkan adalah yang baik perbuatannya, berkesesuaian dengan firman Allah Q.S. Al-Kahfi/18: 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Terjemahnya: *Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*<sup>23</sup>

Bila anak berpendidikan, maka terus menjadi tinggi ilmunya, semakin mudah anak kita dalam memutuskan sebuah keputusan ketika dia memasuki kehidupan dunianya. Saat berpendidikan dia menjadi *problem solver*.

### 3. Kapan Karakter Dibangun<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* ... h. 294.

<sup>24</sup>Hasil simpulan peneliti dalam bahasan bukunya Elfirindri, dkk. *Pendidikan karakter Kerangka, Metode* ... h. 31-34. Lebih lengkapnya Hazekamp, J dan Huebkabner, J.K (eds) *Program Planning Evaluation for Blind and Visually Impaired students*. New York. Dalam Ensiklopedi Educational Research edisi 6, h. 1498-1500.

Kepribadian seseorang anak terbangun sejak ibunda mengandungnya hingga anak dewasa.

Terdapat 7 (tujuh) pandangan atau bidang pemikiran bisa dijadikan kerangka pengorganisasian penyempurnaan proses pembelajaran serta pengajaran buat guru, dosen, orangtua, tenaga administrasi sekolah atau universitas baik anak-anak yang dipandang wajar, ataupun yang bukan termasuk ke dalam kalangan wajar.

Kesemuanya disuguhkan sebagai berikut: 1) Rancangan pengembangan dan kebutuhan akademik; 2) Keperluan komunikasi; 3) Keperluan sosial serta emosional anak; 4) Sensori-motor serta psikomotorik; 5) Orientasi serta mobilitas; 6) Gaya hidup; 7) Karir pendidikan keahlian/vokasi.<sup>25</sup>

Bersumber pada amatan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, serta prinsip-prinsip HAM, sudah teridentifikasi butir-butir poin yang dikelompokkan jadi 5 poin penting, ialah nilai-nilai sikap orang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama individu, serta lingkungan dan kebangsaan. Catatan nilai-nilai penting yang diartikan serta penjelasan ringkas poin penting dalam kepribadian erat hubungannya dengan Tuhan ialah religiusitas; pikiran, percakapan serta aksi seorang yang diupayakan senantiasa bersumber pada nilai-nilai ketuhanan maupun prinsip agamanya. Ini berkesesuaian

dengan penjabaran surah Lukman ayat 12-24 tentang penanaman pendidikan karakter. Karakter syukur, karakter iman, karakter berbuat baik kepada orangtua.

Inilah yang hendak periset amati dengan cara langsung penerapan pembuatan kepribadian partisipan ajar di SMP Negeri 2 Maniangpajo. Bagaimana pembuatan kepribadian serta apa yang sudah terlaksana dengan adanya program ekstrakurikuler pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo.

#### **4. Ranah Pembelajaran**

Ranah pembelajaran itu lumayan banyak serta kompleks. Khalayak memanglah tidak dapat jadi luar biasa semua. Orang berpendidikan, terdapat keterbatasan keahlian, serta terdapat pula keterbatasan dari *soft skills* nya.

#### **5. Perkembangan Relegius (Ketuhanan Yang Maha Esa)**

Pengalaman religius merupakan seluruh pengalaman yang memastikan kalau manusia itu berhubungan dengan suatu yang bertabiat ketuhanan. Serta dalam pengalaman agamanya ditemui perhubungan antara “saya” dengan “Pencipta”, menyangkut keyakinan serta agama kepada ikatan individu dengan Allah Yang Maha Esa.

Perihal yang berkaitan dengan religius mulai diajarkan semenjak kecil di area rumah tangga. Tanpa banyak hadapi kesusahan anak-anak menerimanya saja diakibatkan mereka metode berpikirnya masih rada simpel, tetapi bukan berarti kalau keyakinan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa cuma hasil buatan lingkungan saja. Pembelajaran ketuhanan hendak mempertajam pemikiran buat memandang indikasi dini dari kemajuan religius yang sesungguhnya.

---

<sup>25</sup>Elfirindri, dkk. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. ... h. 32-33.



Segala objek yang berhubungan terhadap ketuhanan itu butuh diterangkan, dipaparkan sedetail-detailnya. Misalnya: bagaimana bertabiat hormat-menghormati, berkolaborasi antar penganut agama yang berlainan. Sebab perihal inilah yang menggambarkan dasar yang positif untuk pembangunan pemikiran kritis di kalangan anak muda yang sedang aktif bertumbuh.

Pada era Adolosen<sup>26</sup> keyakinan serta ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa dirasakan sendiri dengan sadar, misalnya durasi menjajaki upacara-upacara keimanan yang membangkitkan atmosfer serta perasaan keimanan itu. Adat-istiadat dan keimanan yang dilaksanakan di rumahnya sendiri, menjemukan sebab: 1) Terdapatnya dogma-dogma yang dianggapnya kurang independensi memperoleh pengalaman religius yang dibutuhkan; 2) Menentang seluruh objek yang beraroma adat-istiadat; 3) Menghindarkan dirinya dari dampak orang dewasa.

Anak muda pekerja kurang hirau tentang ini, meski terdapat perbedaan dalam hati buat mereka. Mereka terbebas dari pemikiran religius yang terdapat rentang waktu pertumbuhan anak era prasekolah umur antara 2-6 tahun (anak-anak). Karena, kerap saja bidang profesi tidak berikan unsur-unsur lain selaku pengganti pembelajaran religius. Agaknya atau bisa jadi kebalikannya yang terjalin dimana atmosfer tempat beliau bertugas justru mengganggu unsur-unsur religius itu. Sebab itu era

berlatih bangku sekolah, pengajaran agama wajib dikuatkan dengan pembuatan kepribadian religius.

Pembelajaran etika telah mulai terdapat semenjak era anak-anak tetapi bentuknya sungguh simpel, misalnya: menyarankan anak mandi, makan, tidur pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Mereka menyambut imbauan itu tanpa banyak kecaman yang setelah itu dilaksanakan tiap hari hingga kesimpulannya bertukar jadi suatu kerutinan. Serta kerutinan seperti itu tercipta jadi norma etika ataupun norma akhlak. Walaupun diantara keduanya kerap terdapat antagonisme terhadap ikatan satu sama lain misalnya aksi ini diduga positif, aksi itu diduga kurang baik.

Wujud pertemanan dalam era anak sekolah tidak senantiasa bersumber pada peranan timbal-balik sebab tidak terdapat ikatan-ikatan rohani. Pertemanan dalam era anak sekolah lebih mengarah atas dasar kebahagiaan individu dalam pergaulan. Lambat laun, cocok dengan bertambahnya umur mereka, mulai nampak menghormati watak masing-masing.

Era puberitas, status seseorang personel bersumber pada wujud individu serta hasil yang digapai dalam aktivitas kelompoknya.<sup>27</sup>

## **B. Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pengembangan kebudayaan agama di sekolah umum<sup>28</sup> kini amat

---

<sup>26</sup>Zukifli. "Psikologi Perkembangan." (cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71-72.

<sup>27</sup>Zukifli. *Psikologi Perkembangan*. ... . h. 75.

<sup>28</sup>Untuk lebih jelasnya pembahasan ini baca: Mengembangkan Kultur Agama di Sekolah Umum, <https://jorjoran.wordpress.com>.

dibutuhkan, alhasil usaha buat menginternalisasi nilai islami lewat kebudayaan berkeyakinan partisipan ajar.

Andil sekolah tidak hanya meningkatkan pengajaran membaca, menulis serta berhitung, namun berfungsi buat menyiapkan orang kepada suatu yang dibutuhkan warga dimana beliau hidup, serta kehidupan sempurna yang wajib digarap oleh pihak sekolah supaya sampai pada tujuan itu; dan mengarahkannya pada aksi positif menurutnya supaya beliau berjalan hingga tujuan dengan berhasil. Pembelajaran di sekolah di samping mengembangkan kemampuan kesadaran, pula kecakapan penuh emosi, sosial, vokasional, serta spritual pula jadi pemfokusan dalam penerapan pembelajaran serta penataran.<sup>29</sup>

Sekolah jadi labolatorium tempat berlatih yang hidup, suatu usaha bentuk kerakyatan. Mengidentifikasi jika anak yang masuk sekolah berarti merambah tempat berlatih bagaimana metode hidup, metode melindungi serta membina hidup, dan tingkatan mutu hidup dalam bermacam aspeknya.<sup>30</sup> Selanjutnya ini 5 poin uraian (ajaran) lebih lanjut mengenai tindakan baik terdapat di SMP Negara 2 Maniangpajo yang di fokuskan periset dan diawasi lebih jauh di lokasi penelitian.

### 1. Sholat

Sholat ialah isyarat petunjuk serta kepercayaan. Sholat merupakan pilar

agama dimana tidak dapat berdiri melainkan dengan mendirikan sholat. Allah ta'ala berfirman mengenai sifat-sifat hambaNya yang bagus. Allah memberi sifat pada mereka dengan sifat **“selalu memelihara sholat”**. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mu'minun/23: 9,

Terjemahnya: *(Yaitu) mereka yang beriman<sup>31</sup> kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*<sup>32</sup>

Itulah sifat orang bertaqwa yang salah satunya bagi mereka yang mendirikan sholat termasuk orang yang beriman dan bertaqwa. Selanjutnya Allah SWT firman-Nya pada ayat berikutnya ayat 5 yang berkesesuaian dalam qur'an surah Lukman ayat 5, yaitu: *Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung*<sup>33, 34</sup>. Di sini Allah SWT memberikan kabar atau berita tentang watak orang yang melakukan

---

<sup>31</sup>Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa.tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah ... . h. 2.

<sup>33</sup>Ialah orang-orang yang mendapat apa-apa yang dimohonkannya kepada Allah sesudah mengusahakannya.

<sup>34</sup>Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah ... . h. 5 dan 411.

---

<sup>29</sup>Abdul Halik. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Cetakan Pertama. Gowa, Sul-Sel: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2019. h. 88.

<sup>30</sup>Abdul Halik. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*.... H. 88-89.

kebaikan yang penulis maknai salah satunya adalah melaksanakan sholat.

Begitulah nyaris kita dapatkan seluruh bagian yang mengatakan sifat-sifat hambaNya yang tetap beragama serta bertakwa, melakukan kebaikan dalam dengan mendirikan sholat, kalau sholat ialah watak yang sangat penting dalam diri orang. Uraian seperti itu pula dikuatkan oleh hadist Rasulullah Muhammad SAW ialah:

Terjemahnya: *“Apabila kamu sekalian melihat seorang laki-laki yang mereka membiasakan pergi ke masjid maka saksikanlah bahwa dia itu beriman.”*<sup>35</sup>

Belum lagi kita bahas mengenai sholat ialah salah satu aspek pemicu istiqomah. Sholat salah satu aspek turunnya belas kasihan Allah pada hambaNya. Sholat ialah aspek turunnya keuntungan serta tambahnya anugerah. Perintah sholat senantiasa diiringi dengan perintah ibadah-ibadah yang berarti yang lain semacam: Yakin pada gaib; tabah; zakat; jihad. Perintah mewujudkan sholat selaku penyelamat. Dapat menghilangkan dosa-dosa serta pemicu masuk syurga.

Hingga lumrah kala partisipan ajar diarahkan melakukan perintah harus qabliyah dan sholat Dhuhur (berjamaah). Serta sholat Dhuha sebelum belajar.

## **2. Baca Al-Qur'an**

Selaku opsi yang pas, Al-Qur'an bukanlah semata-mata opsi tanpa sebab. Bukanlah seorang membaca serta menguasai kandungannya, melainkan hatinya hendak terpukau dan hilanglah

keragu-raguan atasnya serta akhirnya teguhlah keyakinannya.<sup>36</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 1-2:

Terjemahnya: *Alif laam miin. Kitab*<sup>37</sup> *(Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*<sup>38 39</sup>.

Al-Qur'anul karim memiliki fadilat serta keistimewaan di dalamnya sebagaimana Allah Yang Maha Mengetahui lagi Bijaksana dan Maha Suci. Dari-Nya seluruh suatu bermula serta kepada-Nya pula seluruh suatu selesai. Allah SWT sudah berikan keistimewaan Al-Qur'an kepada kitab-kitabNya yang diturunkanNya pada para Rasul saat sebelum Rasulullah. Dijelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Maidah/5: 48.

Penulis memahaminya bahwa: Allah SWT menciptakan Al-Qur'an yang agung selaku kitab yang terakhir diturunkan sekalian penyempurna, melingkupi seluruh isi kitab sebelumnya, sangat agung serta sebagai pemutus masalah sebab di dalamnya terhimpun seluruh kebaikan, sehingga dari itulah Allah menjadikannya selaku saksi, keyakinan serta pemutus masalah. Tidak

---

<sup>36</sup>Hasan el-Bugisy. *Gaul dengan Al-Qur'an*. (Cet. II; Makassar: Mirqat Grup, 2007), h. 2.

<sup>37</sup>Tuhan menamakan Al-Qur'an dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al-Qur'an diperintahkan untuk ditulis.

<sup>38</sup>Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah ...* . h. 2.

---

<sup>35</sup>Musnad Imam Ahmad Jus. 3 h. 68; *Sunan At Tirmizi* Juz 5 h. 278; *Sunan Ibnu Majah* Jus 1 h. 268; *Sunan Ad-Daramy* Jus 1. h. 278.

hanya itu, Allah pula yang melindungi serta menjamin keotentikannya. Allah berkata dalam Q. S. Al- Hijr/ 15: 9,

Keistimewaan baca Al-Qur'anul karim sudah dipaparkan Allah dalam firmanNya. Perihal petunjuk Al-Qur'an yang melingkupi kebahagiaan bumi akhirat. Obat untuk kalian yang beriman. Al-Qur'an pula menyanjung orang beriman, mencibir orang bermuka dua, memusuhi orang kafir, menuntun pergaulan anak muda, mengajak menjauhi kekufuran, memerintahkan kita menjaga persaudaraan. Termasuk harus ber hukum dengan Al-Qur'an dan menggapai syurga dengan Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Sehingga tepatlah menjadi salah satu kriteria pembangunan kepribadian partisipan ajar. Kala mereka dekat, senantiasa membaca ayat suci Al-Qur'an, maka akan senantiasa damai, lebih dekat pada pencipta-Nya dan berdampak pada tindakan rutinitas mereka.

### 3. Menghafal Surah Pendek

Mendahului konsep program yang mengganti kehidupan dengan cara sempurna ini dengan bertekun. Begitu juga perihal itu sudah mengganti kehidupan orang yang sudah ingat Al-Qur'an. Perancangan yang bagus dalam suatu program, hendak mendorong kita buat mempelajarinya dengan bagus. Khasiat menghafalkan Al-Qur'anul Karim.<sup>41</sup>

- 1) Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, menghafalnya merupakan

kegiatan sangat besar nilainya, sebab bakal membuka pintu-pintu kebaikan. Serta ketahuilah bahwa Rasulullah SAW. diutus sebab suatu yang berguna dan utama, yakni Al-Qur'an.

- 2) Bakal memperoleh 10 kebaikan pada tiap huruf yang dibaca.
- 3) Al-Qur'an memuat perihal imu bumi serta alam baka, pula mengenai kisah banyak orang terdahulu serta yang akan tiba. Mengandung perihal dasar objektif, alam jagat, ilmu medis, dan perundang- undangan, serta lain-lain. Jadi dapat disebut jikalau seandainya hafal Al-Qur'an berarti anda hafal kamus terbanyak yang abadi bumi ini.
- 4) Hafal serta dipelihara akan jadi sahabat dalam mendapati kematian.
- 5) Akan mempunyai perkataan yang berkesan sebab akibat keelokan bahasa Al-Qur'an. Mudah berteman dengan orang lain dan lebih damai. Jua terletak dalam kebahagiaan yang tiada tara. Tingkah lakunya merefleksikan apa yang sudah ia hafalkan.
- 6) Menjadi obat bagi jiwa dan raga
- 7) Dengan menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak bakal terdapat waktu yang hanya terbuang percuma, dan tidak bakal terdapat rasa jenuh, takut, tekanan mental ataupun khawatir. Al-Qur'an hendak menyapakan rasa gelisah, pilu dan rasa yang mengganjal. Ingat Al-Qur'an bakal menyapakan beban negatif yang terdapat dalam otak.

Oleh sebab itu berupaya untuk menghafalkannya merupakan sesuatu nikmat yang luar biasa diberikan oleh Allah pada hamba pilihan-Nya.

---

<sup>40</sup>Hasan el-Bugisy. *Gaul Dengan al-Qur'an ...* . h. 10-13.

<sup>41</sup>Abdud Daim Al-Kahil. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an. Cet. I. Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010. h. 19.

Selanjutnya keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an (hafidz) di bumi.<sup>42</sup>

- a) Menemukan nikmat kenabian dari Allah tetapi ia tidak memperoleh petunjuk.<sup>43</sup>
- b) Memperoleh penghargaan dari Rasulullah SAW.
- c) Menghafal Al-Qur'an ialah identitas orang berilmu.
- d) Menjadi keluarga Allah SWT di dunia.

Keutamaan dari menghafalkan Al-Qur'an di akhirat.<sup>44</sup> 1) Al-Qur'an menjadi syafaat penghafalnya; 2) Menaikkan derajat di surga; 3) Penghafal Al-Qur'an akan dibersamai oleh para malaikat Allah SWT; 3) Diberikan mahkota kemuliaan. 4; Orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberikan kemuliaan.

#### 4. *Kultum (Kuliah Tujuh Menit)*<sup>45</sup>

Kultum sama saja seruan/ajakan. Ajakan bil Qoul, bil hal, sejenisnya dengan dasar hadist Rasulullah SAW: *Balliqhu anni walau ayah* (sampaikanlah kepadaku walaupun satu ayat).

- 1) Manajemen Dakwah (Dakwah *Management*).

---

<sup>42</sup>Abdud Daim Al-Kahil. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an. Cet. I. (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010). h. 24-25.

<sup>43</sup>Hadist: "Barangsiapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan." (HR. Hakim).

<sup>44</sup>Abdud Daim Al-Kahil. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* ... h. 26-27.

<sup>45</sup>Ceramah agama durasinya tujuh menit diberikan setelah sholat Dhuha dan Dhuhur

Rasulullah SAW jua merupakan ilustrasi seseorang da'i yang amat berhasil. Sebab jumlah kalangan muslimin yang tidak kurang dari 1,3 Miliar orang yang terpencar di segenap pelosok bumi, berbondong-bondongnya seperti orang Amerika, Eropa serta Cina buat telaah serta menganut Islam dan rasa cinta ummat yang sedemikian itu besar kepada utusan Allah SWT ini merupakan fakta yang tidak terbantahkan dari keberhasilan manajemen ajakan Rasulullah SAW.

Beliau mengarahkan hidup damai serta keterbukaan dengan ummat penganut agama lain. Tidak sedikit kaum cerdas cendekia Kristen, Budha ataupun Hindu membenarkan risalah rukun serta keterbukaan positif yang dibawa Nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

#### 2) Lembaga Pendidikan Rasulullah SAW

"Di Darul Arqam Rasulullah SAW mengarahkan ajaran yang sudah diterimanya pada kalangan Muslimin. Selaku rasul serta guru, dia membimbing para kawan buat mengingat, mendalami serta mengamalkan nilai-nilai adiluhung serta adab agung.

Lewat masjid Rasulullah SAW serta kalangan Muslimin sukses membuat peradaban yang diakui selaku yang sangat besar sepanjang asal usul manusia."

---

<sup>46</sup>Muhammad Syafii Antonio dan tim Tazkia. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW, The Super Leader Super Manager*. (Jilid 6. Cet. II. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2011).

“Sekolah umum merupakan temuan sangat besar yang sempat ditemukan manusia.<sup>47</sup>

Wawasan dini seseorang anak berasal dari orangtua serta warga dekat yang dengan cara tidak langsung sudah membagikan bermacam wawasan pokok kepadanya, walaupun wujudnya belum analitis.

Wawasan itu didapat anak lewat beraneka ragam metode, misalnya melampaui klise, peniruan ataukah adaptasi. Namun kala si anak telah semakin beranjak besar, keluarga serta lingkungan tidak sanggup lagi penuh rasa keingintahuannya, hingga dari itu orangtua membutuhkan suatu badan khusus yang dinamakan “sekolah”.

Sayangnya, mayoritas sekolah cuma jadi pusat pengajaran dari jam 7 pagi sampai 3 petang, 5 hari seminggu, serta kurang dari 200 hari dalam satu tahun. Sekolah belum digunakan dengan cara maksimal, kedudukannya baru sampai pada tatanan alat untuk menyuplai ilmu pengetahuan.

Sementara itu kedudukan badan pembelajaran tidaklah hanya mengirim ilmu wawasan (*knowledge*), namun pula melaksanakan memindahkan nilai (*value*) pada tiap anak didik.<sup>48</sup>

Kala awal kali mengembangkan anutan Islam di kota Makkah, dia sudah memakai sebagian lembaga selaku sentra pembelajaran buat mengajarkan agama Islam. Walaupun lembaga-lembaga itu belumlah serupa dengan badan

pembelajaran resmi ataupun semacam lembaga pembelajaran di Yunani, tetapi lembaga itu sudah ikut memajukan pembelajaran warga Mukmin dikala itu.

Pembelajaran yang terdapat pada era Rasulullah SAW antara lain:

#### 1) Darul Arqam

Darul Arqom merupakan rumah yang dijadikan Rasulullah buat mengantarkan anutan Islam awal kali. Oleh karena itu, rumah bisa dikata sebagai tempat pembelajaran awal yang dipublikasikan Rasulullah SAW kala Islam terkini mulai bertumbuh di kota Makkah. Dari rumah, Islam setelah itu bertumbuh ke semua Jazirah Arab, apalagi ke seantaro negeri.<sup>49</sup>

#### 2) Masjid

Dalam sistem pembelajaran Islam. Masjid mempunyai kedudukan yang amat besar dalam mengedarkan wawasan. Masjid tidak cuma berperan selaku tempat ibadah, namun pula selaku tempat penyebaran Islam serta wawasan.<sup>50</sup>

Hal inilah yang dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Maniangpajo bahwasanya masjid bukan hanya digunakan menunaikan sholat (ibadah mahdah) tetapi lebih dari itu semacam diadakannya kultum, fatwa atau nasehat agama, lomba-lomba bernuansa religius oleh anak didik serta guru pengajar di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo.

#### 3) Suffah

<sup>47</sup>Abraham Flexner, Pendidik Amerika Dikutip dari buku h. 30.

<sup>48</sup>Muhammad Syafii Antonio dan tim Tazkia. *Ensiklopedia ...* . h. 30-31.

<sup>49</sup>Muhammad Syafii Antonio dan tim Tazkia. *Ensiklopedia Leadership dan ...* . h. 31

<sup>50</sup>Muhammad Syafii Antonio dan tim Tazkia. *Ensiklopedia Leadership ...* . h. 34

Suffah ialah ruang ataupun gedung yang terhubung dengan masjid. Suffah bisa diamati sebagai suatu sekolah. Sebab aktivitas pengajaran serta penataran dicoba dengan cara tertib serta sistematis. Misalnya, masjid Nabawi yang memiliki Suffah yang dipakai buat lembaga ilmu.<sup>51</sup>

#### 4) Kuttab

Sesudah Islam tiba, kedudukan kuttab selaku tempat belajar menemukan atensi. Rasulullah SAW memohon sahabat yang cerdas agar membaca serta menulis guna memindahkan ilmunya pada kalangan Muslimin dengan ikhlas.

Dalam mengefektifkan dakwah (*public speaking*), yaitu bertabligh dengan benar berpedoman pada perspektif Al-Qur'an serta ilmu komunikasi. Ada 10 adab dalam berkomunikasi begitupun penjelasannya. Diawali penjelasan tentang: Qulan Salama; Gayrul lagw; ahsanu quwla; gairun najwa; qaulan karima; qaulan ma'rufa; qaulan sadida; qaulan maysura; qaulan layyinan; hingga qaulan baligha;<sup>52</sup>

Sehingga aktivitas kultum ini amat menolong dalam wujudkan pembentukam kepribadian partisipan ajar melalui proses pelaksanaan program ekstra PAI ini.

### 5. *Ucapkan Salam*

Arti serta imbauan melafalkan salam telah nyata dalam paham agama

Islam. Kala bertemu antar sesama kehendaknya menyebut salam. Baik yang sendiri pada yang banyak, yang berdiri pada yang bersandar.

Ada dua puluh lima karakter mulia dibicarakan dengan cara mengetuk kesadaran kita untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada anak-anak kita.<sup>53</sup> Mengingatkan kita semua bahwa kita adalah *stakeholder* pendidikan yang bertanggung jawab pada anak didik kita. Sebagai pemegang saham, anak didik sepatutnya kita tanamkan karakter yang terbaik pada generasi sesudah kita. Sehingga meninggalkan generasi beretika.

Upaya *stakeholder* yang bisa kita lihat adalah bagaimana mereka berupaya memaksimalkan program pembinaan bisa berjalan sesuai harapan dengan terlibat langsung dan aktif memantau suasana pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Maniangpajo.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir riset ini merujuk pada pola religius pada metode yang terdapat di SMP Negeri 2 Maniangpajo serupa pada nilai ke-3 yang membahas mengenai: 1) Sholat; 2) Baca Al-Qur'an atau mengaji; 3) Menghafal; 4) Kultum (Kuliah tujuh menit); 5) ucapkan salam;

Sebagai tahap dasar pembentukan kepribadian religius peserta didik SMPN 2 Maniangpajo, adanya penerapan program ekstrakurikuler pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo kedepan terselenggara semakin membaik.

---

<sup>51</sup>Muhammad Syafii Antonio dan tim Tazkia. *Ensiklopedia Leadership dan ...* . h 36.

<sup>52</sup>Lihat penjelasan detailnya dalam bukunya Nasri Hamang. *Dakwah Efektif (Public Speaking) Bagaimana Bertabligh yang Baik (Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Komunikasi)*. Cet. I. Parepare: Lembah Harapan Press (LbH Press), 2012. h. 8-23.

---

<sup>53</sup>Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo. Jogjakarta, 2011.

Berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMP Negeri 2 Maniangpajo.

- 1) Adaptasi sholat sunah Dhuha serta sholat wajib Dhuhur berjamaah di sekolah.
- 2) Aktivitas mandiri serta terstruktur tadarrus Al-Qur'an sepanjang lima hingga sepuluh menit sejenak saat sebelum jam pelajaran di mulai.
- 3) Penghafalan Ayat suci Al-Qur'an (Juz Ammah, surah pilihan).
- 4) Wujud aktivitas tertata dalam pembiasaan kultum (ceramah) untuk tiap peserta didik untuk menampakkan diri mengemukakan pengetahuannya melalui kultum. Selanjutnya diadakan pengajian, kegiatan bakti sosial, infaq, halal-bihalal, memeringati hari-hari besar Islam, serta sejenisnya.
- 5) Kebiasaan 5S (Salam atau sapaan, Salaman, Senyum, sambil sampah).
- 6) Pembiasaan IPTEKS serta IMTAQ yang terkoordinasi oleh hal ihwal (bagian pekerjaan/yang mengurus) kurikulum, kesiswaan, guru PAI, guru PKn, guru BK, serta guru mata pelajaran yang lain baik yang dilaksanakan di rumah ibadat ataupun di dalam lokasi sekolah.

Terkhusus di hari Jum'at pagi pada jam 07.00 hingga jam 08.10 dipimpin oleh guru penanggung jawab kelas masing-masing ataukah pula seringkali langsung didapat ganti perwakilan OSIS, Pramuka, UKS, untuk memimpin baca Al-Qur'an bersama (khusus Juz Amma). Ada pula dalam penerapannya biasa pula terdapat ceramah ataupun nasehat agama oleh pembimbing yaitu guru, wali kelas,

wakasek. Serta perwakilan dari peserta didik hanya untuk menegaskan temannya yang bertempat di rumah ibadat Darul Ilmi SMP Negeri 2 Maniangpajo ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Inti dari observasi ini bermaksud untuk mencermati aktivitas serta tindakan peserta didik dalam pembentukan karakter religius lewat program ekstrakurikuler PAI. Observasi kepada sikap peserta didik peserta didik SMP Negeri 2 Maniangpajo dalam kawasan ataupun luar sekolah

##### **2. Wawancara**

Struktur pertanyaan tanya jawab sistematis diadakan berpatokan angka pilihannya telah disiapkan. Ada pula wawancara tidak sistematis biasa disebut tanya jawab mendalam (*depth interview*).

Tanya jawab terbuka ini dipandang sebagai prosedur pengumpulan informasi dengan bertanya jawab sepihak yang diselesaikan dengan pengaturan serta berpatokan pada tujuan riset.<sup>54</sup> Tanya jawab dengan cara cermat terhadap informan yang bisa membagikan berbagai data mengenai kegiatan tindakan atau sikap peserta didik SMP Negeri 2 Maniangpajo.

Adapun yang dimintai tanggapan atau wawancara yaitu: bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Urusan Kurikulum, Guru BK, Wali Kelas, guru, Pegawai, Satpam, dan Masyarakat sekitar serta alumni SMP Negeri 2 Maniangpajo.

##### **3. Dokumentasi**

---

<sup>54</sup>Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Diakses dari <http://www.pengertianpakar.com>, 2015. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020.



Wujud pengumpulan atau penyajian terikat kualitatif ini ialah bacaan naratif (dalam wujud catatan lapangan), matriks, diagram, bagian atau jaringan ataupun wacana tertulis dari hasil pemantauan secara cermat lewat tanya jawab ataupun juga pemilihan didapat pengamat dalam sistem pelaksanaan riset.

#### E. Teknik Analisis Data

Pengamat mereduksi informasi, hingga disejajarkan bersama metode tabulasi informasi dalam riset kualitatif, yakni dengan metode input informasi dari hasil angket, tanggapan responden ditabulasi dengan persentase reaksi. Setelah itu pengarang membagikan cerminan pemahaman, penjelasan secara kualitatif dari hasil tanya jawab ataupun pengamatan yang telah dilaksanakan pengamat.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, guru agama dan PPkn, guru BK, Wali kelas serta guru pengampu mata pelajaran, dan juga pegawai dan lain-lain. Periset mengemukakan analisis<sup>55</sup> datanya.

Bahwa telah ada peningkatan kedisiplinan dan pembentukan karakter religius secara signifikan pada peserta didik khususnya pada aspek spiritual (agama)is) anak didik di SMP Negeri 2 Maniangpajo.

Proses pembentukan karakter religius yang dikemas dalam program unggulan “program ekstrakurikuler PAI” telah menjadi *barometer* suksesnya strategi pembentukan karakter religius peserta didik tersebut.

Berikut uraian *internalisasi* nilai-nilai keislaman melalui kultur (kebiasaan) religius pada program ekstrakurikuler PAI di sekolah SMP Negeri 2 Maniangpajo.

1. Prestasi siswa meningkat. Hal positif yang nampak secara umum dengan dijalankannya program ini adalah keikutsertaan sekolah (peserta didik) dalam berbagai lomba dan mampu membawa pulang berbagai piala dan piagam (menunjukkan) sebuah prestasi yang gemilang.
2. Siswa semakin rajin membaca Al-Qur'an. Sebelum belajar dan sholat dhuhur siswa menggunakan waktunya mengaji, meskipun pada mulanya diarahkan oleh guru, lambat laun kesadaran mereka meningkat. Tanpa diarahkan lagi mereka dengan senang hati membaca al-Qur'an bahkan di luar jadwal yang disarankan mereka mengaji. Misalnya terbukti dengan adanya peserta didik yang khotam membaca al-Qur'an sebanyak 1, 2 dan bahkan ada yang 3 kali khotam pada saat bulan Ramadhan.
3. Hafalan surah terus bertambah menuju hafal juz amma (Juz 30). Peserta didik yang sebelumnya hanya hafal dua, tiga surah. Kini dengan adanya kebiasaan melalui program ekstrakurikuler ini hampir seluruh peserta didik telah menghafal Juz 30

---

<sup>55</sup>KBBI V online: Penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penjabaran sesudah dikaji sebab-baiknya; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

yakni: QS. An-Naba, Ad-Dhuha, hingga An-Naas.

4. Memimpin membaca al-Qur'an, baca do'a khotaman dan selanjutnya berdo'a bersama. Membaca/tadarrus Al-Qur'an, dan khotamul qur'an serta do'a bersama-sama dipilih dari beberapa siswa yang paling baik bacaannya dan hafalan doanya untuk memandu temannya (bergiliran).
5. Kesadaran beribadah meningkat (khususnya di sekolah: sholat dhuha dan Dhuhur). Adanya waktu yang disediakan untuk para peserta didik mendirikan sholat Dhuha dan Dhuhur menjadikan para mereka terbiasa dan inisiatif menjalankan sholat tersebut. Pada umumnya pengurus OSIS mengingatkan lewat panggilan *microfon* masjid Nurul Ilmi SMP Negeri 2 Maniangpajo. Terkadang juga ada yang membantu mengingatkan/mengajak temannya untuk melaksanakannya. Namun semua beralih hanya lewat dunia maya pada dimasa covid19.
6. Kepekaan sosial dan semangat berfastabiqul khairat. Meningkatkan kepekaan sosial peserta didik SMP Negeri 2 Maniangpajo ditandai antusiasnya dalam tolong menolong, baik kepada guru, maupun antar sesama peserta didik. Tumbuhnya semangat *berfastabiqul khairat* dan saling mengingatkan diantara mereka yang juga menjadi penopangnya.
7. Berani menjadi imam dan tampil di depan umum.
8. Program kultum menjadi sarana latihan untuk tampil di muka umum. Pada program imam ini bergilir untuk menjadi imam sholat bagi temannya.

Itulah uraian *internalisasi* nilai-nilai keislaman melalui kultur (kebiasaaan) religius pada program ekstrakurikuler PAI di sekolah SMP Negeri 2 Maniangpajo sebagai hasil observasi (peninjauan secara cermat) akan temuan peneliti.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul: Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo. Peneliti telah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan:

1. Karakter religius peserta didik SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo telah terbentuk dan tercerminkan adanya program ekstrakurikuler yang terfokus pada Sholat dhuha, dhuhur, jumlah hafal bertambah, rajinnya membawa Al-Qur'an dan mengaji tanpa di suruh lagi, selalu mengucapkan salam pada saat bertemu satu sama lain terkhususnya kepada gurunya.
2. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo telah terlaksana dengan baik dan telah terintegrasi dengan nilai-nilai religius sehingga berjalan maksimal berkat dukungan dari berbagai *stakeholder* di SMP Negeri 2 Maniangpajo tersebut. Dengan menonjolkan nilai karakter religius, jujur, toleransi dan disiplin seperti di dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI yakni: (1) sholat; (2) baca Al-Qur'an atau Mengaji; (3)

Menghafal (4) Kultum; (5) Mengucapkan Salam. Namun masih perlu dikembangkan baik secara intrakurikuler (kegiatan yang sejalan komponen kurikulum) pengajaran dalam ruang kelas.

3. Untuk implikasi pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan berlanjut pada evaluasi. (1) Perencanaan: Secara umum Bapak dan Ibu guru telah membuat perencanaan program ekstrakurikuler dengan mengacu pada buku pedoman, juknis dan lain-lain. (2) Pelaksanaan, dilaksanakan secara ekstrakurikuler (3) Evaluasi Hasil positifnya secara umum yakni: sholat berjamaah di masjid; bagus dan sering mengaji; bisa kultum; dan senantiasa memberi salam saat bertemu satu sama lain.

## B. Saran

Saran Peneliti terkait dengan implementasi pada strategi pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler PAI tersebut. 1) Bagi sekolah, sebaiknya melakukan evaluasi terprogram secara konperhensif, massif, edukatif terhadap implementasi sebagai refleksi dan mengambil langkah kongkrit dan lebih baik dan bermutu. 2) Bagi guru, harus memperkuat komitmen sebagai pendobrak pembentuk karakter religius secara terus-menerus, menjadi model yang baik dan teladan bagi peserta didiknya. 2) Bagi pembaca dan peneliti untuk lebih mendalami proses pembentukan karakter religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daim Al-Kahil, Abdud. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*. Cet. I. Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010.
- El-Bugisy, Hasan. *Gaul Dengan Al-Qur'an*. Cet. II; Makassar: Mirqat Grup, 2007.
- Elfirindi, dkk. *Pendidikan Karakter (Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional)*. Cet. II, Jakarta: Baduouse Media, 2012.
- Halik Abdul. *Dialektika Filsafat Pendidikan Islam (Argumentasi dan Epistemologi)*. Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Volume I, Nomor 1 September 2013.
- , *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Cetakan Pertama. Gowa, Sul-Sel: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2019.
- Hamang, Nasri. *Dakwah Efektif (Public Speaking) Bagaimana Bertabligh yang Baik (Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Komunikasi)*. Cet. I. Parepare: Lembah Harapan Press (LbH Press), 2012.
- Jamarudin, Ade. *Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an*. Sumber: <http://uin-suska.ac.id>. Telah terbit di Riau Pos. 25 Maret 2019.
- Kamaruddin, Hidayat dan Puput Widjanarko. *Rinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.

Abdul Wahab: *Strategi Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maniangpajo Kabupaten Wajo*

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2015.
- Kusuma, Darma dkk. *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), h. 5. Dalam Yuyun Yunarti. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember, 2014.
- Mustari, Mohamad. *NilaiKarakter* Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011. (<http://digilib.uinsgd.ac.id>. *NilaiKarakter.pdf*. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.
- Mustari, Mohammad. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Ramli, Rosmiati *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare*. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Alauddin Makassar, 2012.
- Siri Dangnga, Muhammad dan Andi Abdul Muis. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Cetakan Pertama, Makassar: SIBUKU Makassar, 2015.
- , Hardianto dan Andi Abdul Muis. *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Parepare: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM Parepare, 2017.
- Suhardi, Didik: Jurnal. *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.
- Suherman, Deni. *Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Agama Islam di Sekolah*. <http://repository.upi.edu>, 2012.
- Syafii Antonio, Muhammad dan Tim Tazkia. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW, The Super Leader Super Manager*. (Sang Pembelajar dan Guru Peradaban *Learner* dan *Educator*). Jilid 6. Cet. II. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2011.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemah. M. Abdul Ghoffar, vol. 6. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2009.
- Wahab, Abdul. *Implementasi Program Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 2 Maniangpajo*. Skripsi, Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Agama Islam UM Parepare, Parepare 2019.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Cet. I. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Yunarti, Yuyun. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember, 2014.
- Zukifli. *"Psikologi Perkembangan"*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).